

PERHATIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
NO. DAF. AF 0914 / PER-UMP / 10  
MUSJAL 24-03-2010

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI (*THE CONSISTENCY PRINCIPLE*) DAN PRINSIP PENGUNGKAPAN PENUH (*THE DISCLOSURE PRINCIPLE*) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG WAJAR PADA PT. TIMBA ARTHA RAYA PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**NAMA : IRMA YULIANITA**

**NIM : 22 2006 036**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2010**

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI (*THE CONSISTENCY PRINCIPLE*) DAN PRINSIP PENGUNGKAPAN PENUH (*THE DISCLOSURE PRINCIPLE*) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG WAJAR PADA PT. TIMBA ARTHA RAYA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**OLEH :**

**NAMA : IRMA YULIANITA**

**NIM : 22 2006 036**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI**

**2010**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Yulianita  
Nim : 22 2006 036  
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2010  
Penulis



Irma Yulianita

Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : **ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI  
(THE CONSISTENCY PRINCIPLE) DAN PRINSIP  
PENGUNGKAPAN PENUH (THE DISCLOSURE  
PRINCIPLE) DALAM PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN YANG WAJAR PADA PT. TIMBA  
ARTHA RAYA PALEMBANG**

**NAMA** : **IRMA YULIANITA**  
**NIM** : **22 2006 036**  
**Fakultas** : **Ekonomi**  
**Jurusan** : **Akuntansi**  
**Mata Kuliah Pokok** : **Teori Akuntansi**

**Diterima dan Disyahkan**  
**Pada tanggal, 24-03-2010**

**Pembimbing**



**(Hj. Yuhanis Ladewi, SE., Ak., M.Si)**

**Mengetahui**

**Dekan**  
**Ub. Ketua Jurusan Akuntansi**



**(Drs. Sunardi, SE., M.Si)**

Motto :

- ❖ Mempersiapkan hidup sejak dini, menjalaninya dengan ikhlas dan sabar, serta berjuang dan berdoa tanpa henti adalah langkah awal keberhasilan.
- ❖ Menentukan pilihan hidup terkadang sulit dimengerti kecuali dengan kredibilitas yang tinggi dalam berpikir dan bertindak.

(Irma Yulianita)

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Mama dan Papa atas doa dan dukungannya.
- ❖ Saudara-saudarku tersayang.
- ❖ Keponakanku tersayang
- ❖ Sahabat-sahabatku terkasih.
- ❖ Almamaterku.



## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil A'lamîn, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*) dan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The disclosure Principle*) dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar pada PT. Timba Artha Raya Palembang”.

Perusahaan konstruksi yang kegiatan usaha dibidang pembangunan atau di bidang lainnya dimana setiap perusahaan itu mempunyai tugas dan wewenang untuk ikut dalam mengajukan tender. Terlebih dahulu perusahaan mengajukan proposal atau usulan kepada panitia pelelangan proyek untuk mengikuti tender atau melalui penunjukan langsung. Apabila tender tersebut dimenangkan, maka tahap selanjutnya setelah proyek diserahkan kepada perusahaan, maka perusahaan terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan proyek serta menyiapkan faktor-faktor konstruksi seperti tenaga kerja langsung, perlengkapan, dan peralatan yang akan di gunakan dalam pembangunan tersebut dan melaksanakan proyek (karya) yang telah diterimanya dari pemberi kerja setelah tender dimenangkan.

PT. Timba Artha Raya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Yang dalam laporan keuangannya terdapat kesalahan dalam menganalisis laporan keuangan. Dimana laporan keuangannya pada biaya operasional perusahaan tidak dicatat dan disajikan dalam beberapa periode.

Sehingga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Dengan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan ini, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip konsistensi (*The Consistency Principle*) dan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*) dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada orang tuaku dan saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE., Ak., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian di Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang Pada PT. Timba Artha Raya Palembang.

1. Bapak Drs. H. M. Idris, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawanati.
2. Bapak Drs. Rosyadi, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/ karyawanati.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, SE. M.Si selaku Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
6. Pimpinan beserta staf dan karyawan/ karyawan PT. Timba Artha Raya Palembang.
7. Teman-teman sealmamaterku.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Maret 2010

Irma Yulianita

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Sebelumnya.....	10

B. Landasan Teori.....	13
1. Prinsip Konsistensi ( <i>The Consistency Principle</i> ).....	13
a. Pengertian Prinsip Konsistensi ( <i>The Meaning Of The Consistency Principle</i> ).....	13
b. Tujuan Prinsip Konsistensi ( <i>The Goals Of The Concistency Principle</i> ).....	14
c. Teknik Prinsip Konsistensi ( <i>The Technics Of The consistency Principle</i> ).....	16
2. Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Disclosure Principle</i> ).....	18
a. Pengertian Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Meaning of the Disclosure Principle</i> ).....	18
b. Tujuan Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Goals Of The Disclosure Principle</i> ).....	19
c. Teknik Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Technics Of The Disclosure Principle</i> ).....	20
3. Laporan Keuangan yang wajar.....	21
a. Pengertian Laporan Keuangan yang wajar.....	21
b. Tujuan Laporan Keuangan yang wajar.....	22
c. Karakteristik Laporan Keuangan yang wajar.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Penelitian.....	33

C. Operasionalisasi Variabel.....	33
D. Data yang Diperlukan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum PT. Timba Artha Raya Palembang.....	37
a. Sejarah Singkat PT. Timba Artha Raya Palembang.....	37
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	38
c. Strukur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	39
d. Aktivitas Perusahaan.....	45
2. Penerapan Prinsip Konsistensi ( <i>The Consistency Principle</i> ) dan Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Disclosure</i> <i>Principle</i> ) pada PT. Timba Artha Raya Palembang.....	48
3. Laporan Keuangan Tahun 2006-2008.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Analisis Penerapan Prinsip Konsistensi ( <i>The Consistency</i> <i>Principle</i> ) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar.....	58
2. Analisis Penerapan Prinsip pengungkapan Penuh ( <i>The</i> <i>Disclosure Principle</i> ) dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel I.1	Laporan Laba Rugi Tahun 2006.....	4
Tabel I.2	Laporan Laba Rugii Tahun 2007.....	5
Tabel I.3	Laporan Laba Rugi Tahun 2008.....	6
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel IV.1	Biaya Admnistrasi dan umum.....	50
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi Tahun 2006.....	52
Tabel IV.3	Laporan Laba Rugii Tahun 2007.....	53
Tabel IV.4	Laporan Laba Rugi Tahun 2008.....	54
Tabel IV.5	Neraca Tahun 2006.....	55
Tabel IV.6	Neraca Tahun 2007.....	56
Tabel IV.7	Neraca Tahun 2008.....	57
Tabel IV.8	Tabel Perbandingan Laba Rugi Tahun 2006 Menurut Versi Perusahaan dan Versi Hasil Analisis secara Prinsip Konsistensi ( <i>The Consistency Principle</i> ) pada PT. Timba Artha Raya Palembang.....	61
Tabel IV.9	Tabel Perbandingan Laba Rugi Tahun 2006 Menurut Versi Perusahaan dan Versi Hasil Analisis secara Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Disclosure Principle</i> ) pada PT. Timba Artha Raya Palembang.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Timba Artha Raya Palembang.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Riset Dari PT. Timba Artha Raya Palembang.....	71
Lampiran 2 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 3 : Sertifikat Lulus Membaca Al-Quran.....	73
Lampiran 4 : Sertifikat Test TOEFL.....	74
Lampiran 5 : Biodata Penulis.....	75

## ABSTRAK

Irma Yulianita/222006036/2010/Analisis penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya Palembang/Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya Palembang.

Tujuannya untuk mengetahui penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yang bersifat bukan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada dengan penerapan di perusahaan tentang penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar. Data yang digunakan data primer, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Timba Artha Raya sebagai masukan atau sumbangan bagi perusahaan tentang penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar.

Hasil analisis menunjukkan PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Dengan kata lain, PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu. Sehingga dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi berguna dan komparabel. Dan laporan keuangan itu juga harus memuat informasi yang memadai Artinya, tidak boleh ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan, Sehingga di dapatkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Kata Kunci : Prinsip konsistensi (*the consistency principle*), Prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*), dan Laporan keuangan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Untuk memberikan jasa kepada penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Maka laporan keuangan tersebut harus memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah dicapai dalam suatu periode waktu yang telah berlalu. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat prinsip dasar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas atau laporan arus dana, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sofyan (2007:75) APB Statement No. 4 memberikan sembilan prinsip dasar akuntansi meliputi : (1) Prinsip biaya historis (*the cost principle*), (2) Prinsip pengakuan pendapatan (*the revenue principle*), (3) Prinsip pencocokan (*the matching principle*), (4) Prinsip objektif (*the objectivity principle*), (5) Prinsip konsistensi (*the consistency principle*), (6) Prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*), (7) Prinsip konservatisme

(*the conservatism principle*), (8) Prinsip materiality (*the materiality principle*), (9) Kesamaan dan prinsip perbandingan (*the uniformity & comparability principle*).

Menurut penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*), laporan keuangan itu harus dicatat, dan dilaporkan secara konsisten dari satu periode ke periode yang lain. Sehingga laporan itu harus dapat diperbandingkan. Disamping itu, dengan penerapan prinsip ini maka manipulasi laporan laba rugi dan neraca melalui penggunaan prinsip yang berbeda-beda akan dapat dihindarkan.

Prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang baik umum atau investor tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.

Penyajian laporan keuangan yang wajar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dilakukan supaya dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan sehingga Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan. Dapat membandingkan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan audit. Selanjutnya dapat memberikan data

base kepada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan-tujuan makro lainnya, serta dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi.

PT. Timba Artha Raya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini adalah perusahaan anak dari perusahaan induk PT. Dwipa yang sekarang berkedudukan di Jakarta. Sehingga dalam penyajian laporan keuangan dilakukan di perusahaan induk yang memakai sistem sentralisasi. PT. Timba Artha Raya berkedudukan di Palembang Sumatera Selatan dan lokasi lapangan terletak di Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin (Muba).

PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu. Disamping itu, dalam menyajikan dan melaporkan biaya-biaya yang seharusnya dicatat dan dilaporkan dalam suatu periode tersebut perlu dilakukan, agar informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor tidak akan hilang, tidak terjadi kekeliruan, bahkan tidak terjadi manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut. Sehingga di dapatkan penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berikut ini dapat dilihat dari data laporan laba rugi PT. Timba Artha Raya Palembang.

Tabel. I.1  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006**

**I. PENDAPATAN**

- Proyek Pemasangan Meja Ukur	Rp.	2.200.000	
- Proyek Power Plant Matra	Rp.	107.373.370	
- Proyek Perbaikan Tangki Bocor	Rp.	13.937.000	
- Proyek Bongkar Beton Pondasi	Rp.	6.160.000	
- Proyek Pagar Cyclone & Parimeter	Rp.	108.374.530	
- Proyek Pemeliharaan Tanaman	Rp.	71.502.200	
	Rp.	309.547.100	
PPN	Rp.	<u>28.140.645</u>	
			Rp.281.406.455

**II. BIAYA PROYEK**

- Material	Rp.	55.983.750	
- Gaji & Upah	Rp.	38.928.000	
- Alat Kerja	Rp.	3.047.500	
- BBM & Spare Part Mesin & kend.	Rp.	2.871.000	
- Biaya Tak Langsung	Rp.	<u>33.214.254</u>	
			Rp.134.044.504
			<u>Rp.147.361.951</u>

**III. BIAYA UMUM & ADM**

- Gaji Karyawan	Rp.	191.762.500	
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp.	1.281.500	
- Biaya Kendaraan	Rp.	-	
- Pajak Kendaraan	Rp.	-	
-Fee Kelancaran	Rp.	-	
-Alat Tulis Kantor	Rp.	-	
-Biaya Cetak	Rp.	40.000	
- Kirim Surat & Benda Pos	Rp.	-	
-Rek. Telepon & Fax	Rp.	-	
- Rek. Listrik & Air	Rp.	-	
- Biaya Photo Copy	Rp.	-	
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp.	525.000	
- Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp.	-	
- Biaya penyusutan	Rp.	4.402.089	
-Biaya Umum	Rp.	12.380.000	
- Surat Kabar / Majalah	Rp.	-	
-Biaya Adm. Bank	Rp.	520.232	
-Biaya Bunga Pinjaman	Rp.	-	
-Sumbangan Sosial	Rp.	-	
- Biaya Lain-lain	Rp.	<u>1.264.500</u>	
			Rp. 212.175.821
Laba Usaha			<u>(Rp. 64.813.870)</u>

**IV. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

- Jasa Giro ( Bersih )	Rp.	82.803	
Laba/ (rugi) Bersih			<u><u>(Rp64.731.067)</u></u>

**Tabel. I.2**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007**

	Tdk Final	Final	Total
<b>I. PENDAPATAN</b>			
- Pagar Parimeter	Rp. 19.080.000	-	Rp. 19.080.000
- Perawatan Tanaman	Rp. 60.359.000	-	Rp. 60.359.000
- Pemasangan Balon Beton	Rp. 20.900.000	-	Rp. 20.900.000
- Pek. Pemasangan u-bolt piping system	Rp. 1.050.000	-	Rp. 1.050.000
- Pengecatan Dinding Surge Tank	-	Rp. 60.160.000	Rp. 60.160.000
- Pek. Pembuatan & pasang gordyn	Rp. 21.670.370	-	Rp. 21.670.370
- Pengadaan Furniture	Rp.109.154.000	-	Rp.109.154.000
- Pengecoran Beton Bertulang	-	Rp. 53.526.945	Rp. 53.526.945
- Pek. Bongkar Tangki 3000	-	Rp. 30.138.750	Rp. 30.138.750
- Pek. Baffer for 1000 BBIs Skim	-	Rp. 41.681.900	Rp. 41.681.900
- Pek. Pemasangan 10 ea Nozzle 2	-	Rp. 18.944.000	Rp. 18.944.000
	<u>Rp.232.213.370</u>	<u>Rp204.451.595</u>	<u>Rp.436.664.965</u>
Pendapatan Lain-lain	<u>Rp. 2.000.000</u>	<u>-</u>	<u>Rp. 2.000.000</u>
	<u>Rp.234.213.370</u>	<u>Rp 204.451.595</u>	<u>Rp.438.664.965</u>
<b>II. HARGA POKOK PROYEK</b>			
- Material	Rp.118.677.892	Rp. 82.471.077	Rp.201.148.969
- Gaji & Upah	Rp. 61.374.750	Rp. 42.650.250	Rp.104.025.000
- Alat Kerja	Rp. 2.291.796	Rp. 1.592.604	Rp. 3.884.400
- BBM Mesin & Mobil.	Rp. 5.179.020	Rp. 3.598.980	Rp. 8.778.000
- Biaya Lain-lain	<u>Rp. 4.986.887</u>	<u>Rp. 3.465.463</u>	<u>Rp. 8.452.350</u>
	<u>Rp.192.510.345</u>	<u>Rp. 133.778.374</u>	<u>Rp.326.288.719</u>
	Rp. 41.703.025	Rp. 70.673.221	Rp.112.376.246
<b>III. BIAYA UMUM &amp; ADM</b>			
- Gaji Karyawan	Rp104.494.900	Rp. 72.615.100	Rp.177.110.000
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp. 5.364.344	Rp 3.727.764	Rp. 9.092.108
- Biaya Kendaraan	Rp. 266.680	Rp. 185.320	Rp. 452.000
- Alat Tulis Kantor	Rp. 32.500	-	Rp. 32.500
- Biaya Cetakan	Rp. -	-	Rp. -
- Kirim Surat & Benda Pos	Rp. -	-	Rp. -
- Rek. Telepon & Fax	Rp. 127.000	-	Rp. 127.000
- Rek. Listrik & Air	Rp. 415.700	-	Rp. 415.700
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp. 354.000	Rp. 246.000	Rp. 600.000
- Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp. 171.100	Rp. 118.900	Rp. 290.000
- Biaya Penyusutan	Rp. 21.527.194	-	Rp. 21.527.194
- Biaya Umum	Rp. 14.751.770	Rp. 10.251.230	Rp. 25.003.000
- Biaya Adm. Bank	Rp. 3.900.353	Rp 2.710.414	Rp 6.610.767
- Biaya Bunga Bank	<u>Rp. 32.599.679</u>	<u>Rp 22.654.015</u>	<u>Rp. 55.253.694</u>
	<u>Rp.184.005.220</u>	<u>Rp112.508.743</u>	<u>Rp.296.513.963</u>
Laba Usaha	<u>(Rp.142.302.195)</u>	<u>(Rp.41.833.322)</u>	<u>(Rp.184.137.717)</u>
<b>PENDAPATAN JASA GIRO</b>			
	Rp. -	Rp. 116.009	Rp. 116.009
Laba/ (Rugi) Bersih	<u>(Rp.142.302.195)</u>	<u>(Rp.41.719.513)</u>	<u>(Rp.184.021.708)</u>

**Tabel. I.3**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008**

**I. PENDAPATAN**

- Proyek Pengolahan Air Bersih	Rp.	344.730.000
-Proyek Pengecatan Tank	Rp.	41.137.300
-Proyek Pembongkaran Tangki	Rp.	141.439.000
- Proyek Pengecoran Bertulang	Rp.	32.100.000
- Proyek Pondasi Constainer Modul	Rp.	24.400.000
-Proyek Pemasangan Baffer Sekat	Rp.	96.010.000
-House Keeping	Rp.	83.139.500
-Errection Tank	Rp.	42.585.000
- Pendapatan Sewa Ruko	Rp.	3.000.000

Rp.808.540.800

**II. BIAYA PROYEK**

- Material	Rp.	137.387.235
- Gaji & Upah	Rp.	133.199.700
- Alat Kerja	Rp.	16.113.350
- BBM & Spare Part Mesin & kend.	Rp.	34.522.427
- Biaya Tak Langsung	Rp.	51.805.950

Rp.373.028.662

Rp.435.512.138

**III. BIAYA UMUM & ADM**

- Gaji Karyawan	Rp.	185.937.000
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp.	10.064.750
- Biaya Kendaraan	Rp.	5.007.000
- Pajak Kendaraan	Rp.	-
- Fee Kelancaran	Rp.	-
- Alat Tulis Kantor	Rp.	-
- Biaya Cetakan	Rp.	-
- Kirim Surat & Benda Pos	Rp.	-
- Rek. Telepon & Fax	Rp.	-
- Rek. Listrik & Air	Rp.	-
- Biaya Photo Copy	Rp.	-
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp.	150.000
- Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp.	-
- Biaya Penyusutan kendaraan	Rp.	13.106.824
-Biaya Penyusutan Peralatan	Rp.	37.550.485
-Biaya Umum	Rp.	703.000
- Surat Kabar / Majalah	Rp.	-
-Biaya Adm Bank	Rp.	6.775.517
-Biaya Bunga Pinjaman	Rp.	57.813.401
-Sumbangan Sosial	Rp.	-
-Biaya Lain-lain	Rp.	-

Rp 317.107.977

Rp.118.404.161

**IV. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

- Jasa Giro ( Bersih )	Rp.	184.977
Laba/ (rugi) Bersih		<u>Rp.118.589.138</u>

Dilihat dari tabel I.1 tahun 2006 dan tabel I.3 tahun 2008 pada laporan laba rugi terdapat biaya-biaya seperti biaya kendaraan, pajak kendaraan, fee kelancaran, alat tulis kantor, biaya cetakan, kirim surat & benda pos, rek telepon & fax, rek listrik & air, biaya photo copy, biaya pemeliharaan inventaris, surat kabar atau majalah, biaya bunga pinjaman, sumbangan sosial, dan biaya lain-lain yang belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Sedangkan untuk tabel I.2 tahun 2007 pada laporan laba rugi hanya terdapat dua biaya-biaya seperti biaya cetakan, kirim surat & benda pos yang juga belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain.

PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Dengan kata lain, PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu. Sehingga dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi berguna dan komparabel. Dan laporan keuangan itu juga harus memuat informasi yang memadai. Artinya, tidak boleh ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan, Sehingga di dapatkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penerapan Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*) dan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The***

***Disclosure Principle*) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar Pada PT. Timba Artha Raya Palembang”.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah Bagaimana penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya Palembang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan prinsip konsistensi (*the*

*consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar.

2. Bagi PT. Timba Artha Raya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan yang bermanfaat bagi perusahaan tentang penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip *pengungkapan* penuh (*the disclosure principle*) dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada PT. Timba Artha Raya.

3. Bagi Almamater

Dapat dijadikan Sebagai tambahan bahan bacaan atau sebagai sumber literatur bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Fitri (2007) yang berjudul Konsistensi penerapan PSAK No. 105 & 106 atas perlakuan dan pelaporan produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsistensi penerapan PSAK No. 105 & 106 atas perlakuan dan pelaporan produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi penerapan PSAK No. 105 & 106 atas perlakuan dan pelaporan produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berusaha agar laporan keuangan yang dibuat berdasarkan penerapan PSAK 105 & 106 karena dalam industri perbankan syariah tersebut terdapat berbagai variasi

dalam perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan suatu bank syariah sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjadikan bank ini lebih dipercaya masyarakat dan dapat tumbuh dan berkembang.

Penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Novri (2009) yang berjudul perlakuan prinsip *Matching cost with revenue* dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Nindya Karya (Persero) Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan prinsip *matching cost with revenue* dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Nindya Karya (Persero) Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan prinsip *matching cost with revenue* dan pengaruhnya terhadap laba pada PT. Nindya Karya (Persero) Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu pengakuan pendapatan dan beban serta laporan keuangan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah PT. Nindya Karya (Persero) Palembang berusaha agar laporan yang dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dimana dalam perusahaan jasa konstruksi ini Laba bersih atau pendapatan diakui lebih kecil dari yang sebenarnya sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjadikan perusahaan ini tetap terjamin kelangsungan operasionalnya dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang ketiga dilakukan oleh Dian (2009) yang berjudul Evaluasi penerapan prinsip *matching cost with revenue* pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi penerapan prinsip *matching cost with revenue* pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Palembang. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui. evaluasi penerapan prinsip *matching cost with revenue* pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Palembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel yang digunakan yaitu pengakuan pendapatan dan beban serta laporan keuangan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II cabang Palembang pada pengakuan pendapatan dan bebannya pada bulan desember 2004 belum diakui oleh perusahaan, namun diakui pada bulan januari 2005. Akan tetapi pengakuan beban yang dilakukan perusahaan, sudah diakui pada saat bongkar muat barang yang akan dikirim ke tujuan. Sehingga mengakibatkan berkurangnya laba bersih atau pendapatan pada tahun 2004 diakui lebih kecil dari sebenarnya. Perusahaan melakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat kas diterima, sehingga pendapatan diakui sesuai dengan periode terjadinya.

Perbedaan dalam penelitian sekarang dengan yang sebelumnya yang pertama dan yang kedua serta penelitian sebelumnya yang ketiga dengan penelitian sekarang adalah dimana yang sekarang menganalisis penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure Principle*) dalam laporan keuangan. Dan penelitian sebelumnya yang pertama hanya sebatas pada perlakuan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan PSAK 105 & 106 pada perbankan syariah secara konsisten. Sedangkan penelitian sebelumnya yang kedua serta penelitian sebelumnya yang ketiga hanya menganalisis penerapan prinsip *matching cost with revenue* dalam menyajikan laporan keuangan.

Persamaan pada penelitian sebelumnya yang pertama dan yang kedua serta penelitian sebelumnya yang ketiga dengan penelitian sekarang adalah sama-sama ingin memperoleh informasi mengenai penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*)**

#### **a. Pengertian Prinsip Konsistensi (*The Meaning Of The Consistency Principle*)**

Menurut Belkaoui (2000:185), Prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah peristiwa ekonomi yang serupa yang seharusnya dicatat dan dilaporkan dengan secara konsisten dari periode ke periode lain. Prinsip ini berimplikasi bahwa prosedur akuntansi yang

sama akan diterapkan dalam item serupa sepanjang waktu. Penerapan prinsip konsistensi membuat laporan keuangan lebih komparabel dan lebih berguna.

Tuanakotta (2000:91), Prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah Pemakaian konsep-konsep atau prosedur pengukuran untuk pos-pos yang berhubungan dalam laporan keuangan dalam satu periode.

Dalam buku Sofyan (2007:83) Prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah kejadian ekonomi yang sejenis harus dicatat, dilaporkan secara konsisten dari satu periode ke periode lain. Artinya, prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu.

Dari pendapat tersebut di atas, maka prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dapat diartikan sebagai batasan pengguna untuk memfasilitasi keputusan pengguna dengan memastikan dapat diperbandingkannya laporan keuangan dari suatu perusahaan sepanjang waktu, sehingga meningkatkan kegunaan dari laporan keuangan tersebut.

**b. Tujuan Prinsip Konsistensi (*The Goals Of The Consistency Principle*)**

Menurut Sofyan (2007:83) tujuan penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) ini yang utama adalah agar

laporan keuangan itu dapat diperbandingkan. Di samping itu, penerapan prinsip ini maka manipulasi laporan laba rugi dan neraca melalui penggunaan prinsip yang berbeda-beda akan dapat dihindarkan. Dalam bunyi pernyataan akuntan maupun dalam rumusan norma (standar) pemeriksaan jelas mengharuskan agar laporan keuangan yang wajar harus menerapkan prinsip akuntansi secara konsisten.

Menurut Belkaoui (2000:185) tujuan penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah dapat membuat laporan keuangan lebih komparabel dan lebih berguna dalam menyajikan laporan keuangan.

Dalam buku Tuanakotta (2000:92) tujuan penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah dapat menyajikan semua informasi yang relevan untuk membuat prediksi tentang laporan keuangan.

Dari tujuan-tujuan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) di atas maka, tujuan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah dapat membuat laporan keuangan lebih relevan, lebih akurat, dan dapat diperbandingkan sehingga dapat terhindari dari manipulasi laporan keuangan.

**c. Teknik Prinsip Konsistensi (*The Technics Of The Consistency Principle*)**

Sofyan (2007:83) Teknik yang digunakan untuk menerapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah dalam APB opinion No. 20 dan PSAK No. 40 (2007:83). Menurut APB opinion No.20 ada tiga jenis perubahan:

- a. Perubahan prinsip akuntansi
- b. Perubahan taksiran akuntansi
- c. Perubahan laporan *entity*

Perubahan yang terjadi harus digambarkan dalam laporan keuangan melalui penyesuaian pada masing-masing perkiraan. Perubahan-perubahan ini akan dicerminkan dalam akun dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Perubahan prinsip akuntansi dilaporkan secara umum dan pada tahun itu juga, perubahan taksiran akuntansi dilaporkan secara *prospectively*, tidak berlaku mundur dan perubahan *entity* dilaporkan secara *retroactive* (berlaku mundur).

Menurut PSAK No. 40 (2007:83) jika terjadi perubahan akuntansi, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Pengaruh kumulatif dari perubahan ke prinsip akuntansi yang baru dilaporkan dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan, dan disajikan di antara pos luar biasa dan laba bersih.

- b. Untuk perubahan penilaian persediaan dari atau ke metode LIFO dimana pengaruh kumulatif umumnya sulit ditentukan, persediaan awal dalam tahun dianutnya metode baru dijadikan sebagai persediaan tahun dasar untuk seluruh perhitungan berikutnya.
- c. Laporan keuangan harus dinyatakan kembali secara retroaktif (berlaku mundur) untuk perubahan berikut ini.
  - 1. Perubahan dalam metode akuntansi untuk kontrak pembangunan jangka panjang.
  - 2. Perubahan ke atau dari metode biaya penuh (*full cost*) dalam industri ekstraktif.
- d. Sifat dan alasan dilakukannya perubahan dalam kebijaksanaan akuntansi harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

Dari pendapat tersebut, maka teknik dari prinsip konsistensi (*the consistency principle*) menurut APB opinion No. 20 dan PSAK No. 40 (2007:83) adalah sama-sama terjadi perubahan akuntansi dimana perubahan itu antara lain : Perubahan prinsip akuntansi, Perubahan taksiran akuntansi, dan Perubahan laporan *entity*.

## 2. Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*)

### a. Pengertian Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Meaning Of The Disclosure Principle*)

Menurut Belkaoui (2000:186) prinsip ini mensyaratkan bahwa laporan keuangan didesain dan dibuat untuk menggambarkan secara akurat peristiwa ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan memuat informasi yang memadai untuk membuat laporan berguna dan tidak menyesatkan bagi rata-rata investor.

Menurut Tuanakotta (2000:82) prinsip ini menjelaskan agar laporan keuangan didesain agar tidak menyesatkan rata-rata investor.

Dalam buku Sofyan (2000:186) prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) adalah prinsip yang mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.

Dari pendapat tersebut, maka prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang

telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang mencukupi guna membuatnya berguna dan tidak menyesatkan bagi investor kebanyakan.

**b. Tujuan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Goals Of The Disclosure Principle*)**

Menurut Tuanakotta (2000:90) Tujuan dari prinsip ini adalah agar laporan keuangan didesain dan disajikan tidak menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan (2007:84) tujuan dari prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) adalah agar membuat orang baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.

Sedangkan Menurut Belkaoui (2000:186) tujuan dari prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) adalah agar laporan yang dibuat tersebut berguna dan tidak menyesatkan rata-rata investor .

Dari tujuan-tujuan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) di atas maka, tujuan prinsip ini adalah agar laporan yang dibuat dan disajikan tersebut dapat berguna dan tidak menyesatkan sehingga tidak ada informasi penting atau kepentingan bagi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan.

c. **Teknik Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Technics Of The Disclosure Principle*)**

Menurut Belkaoui (2000:186) Teknik yang digunakan untuk menerapkan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*) adalah dalam APB *Opinion* No. 4, serta FASB *statement*.

APB *opinion* no. 4 memiliki opini sebagai berikut : Keseimbangan yang layak telah dicapai antara konflik kebutuhan untuk mengungkapkan aspek-aspek penting posisi keuangan dan hasil operasi sesuai dengan aspek-aspek konvensional dan untuk mengikhtisarkan data yang sangat besar dalam sejumlah judul laporan keuangan dan catatan pendukung.

Sedangkan menurut Sofyan (2007:84) teknik yang digunakan dalam prinsip ini adalah APB *opinion* No.4 Serta FASB *statement* yang biasanya mencakup aturan-aturan tertentu (kelengkapan penyajian informasi) dan informasi yang harus diungkapkan melalui laporan keuangan.

Dari pendapat tersebut di atas maka, teknik dari prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) adalah terdapat dalam APB *Opinion* No. 4, serta FASB *statement* yang sama-sama ingin mencakup aturan-aturan tertentu (kelengkapan penyajian informasi) dan mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan.

### **3. Laporan Keuangan yang Wajar**

#### **a. Pengertian Laporan keuangan yang Wajar**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, menyatakan laporan keuangan (PSAK:2007:1) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.

Menurut Zaki (2000:17) Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Bambang (2001:327) mengatakan, bahwa laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai-nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada sendiri pada suatu waktu tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Soemarso (2002:34), Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan terutama untuk pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Sedangkan menurut Sofyan (2007:201) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi, menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus sebagai pertanggung-jawaban atau *accountability*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang terdiri dari pencatatan, ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dan yang akhirnya dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan yang Wajar**

Menurut Tuanakotta (2000:8) Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai dasar pengembangan teori akuntansi, yang tujuan utamanya adalah penetapan mengenai tujuan-tujuan yang mempengaruhi perilaku para pemakai laporan keuangan.

Menurut Agnes (2001:2), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakai yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam buku Sofyan (2007:132-134) yang dikemukakan oleh *Trueblood Committee* karakteristik laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

Tujuan ini dijabarkan lagi dalam 12 tujuan spesifik yaitu :

a. Pemakai Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Pemakai Umum

Tujuan Laporan keuangan adalah melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktivitas perusahaannya.

c. Pemakai Lain

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur untuk meramalkan,

membandingkan, dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu, dan dengan memperhatikan ketidakpastian lainnya.

- d. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai "*earning power*" atau kemampuan mendapatkan laba perusahaan.
- e. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen menggunakan sumber kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
- f. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang faktual dan yang dapat ditafsirkan tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *earning power* perusahaan. Hal yang menjadi dasar dalam hal ini tergantung pada penafsiran, penilaian, peramalan, taksiran harus diungkapkan.
- g. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *earning power* perusahaan.
- h. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan laporan laba periodik yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *earning power* perusahaan

- i. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan laporan kegiatan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai *earning power* perusahaan.
- j. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk proses peramalan. Ramalan keuangan harus disajikan apabila mereka ingin meningkatkan tingkat kegunaan laporan bagi pemakainya.
- k. Tujuan laporan keuangan bagi lembaga pemerintah dan lembaga yang bukan bertujuan untuk mendapatkan laba adalah memberikan informasi yang berguna untuk menilai efektivitas dari manajemen dan sumber-sumber kekayaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ukuran-ukuran prestasi harus dikuantitatifkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.
- l. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diukur dan merupakan hal yang penting bagi peranan perusahaan dalam lingkungannya.

Sedangkan menurut Belkaoui (2000:126) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Dari tujuan-tujuan laporan keuangan tersebut maka, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut

posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya dipercayakan kepada mereka.

### **c. Karakteristik Laporan Keuangan yang Wajar**

Menurut Sofyan (2007:126) Karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Dapat Dipahami**

Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### **2. Relevan**

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka masa lalu.

#### **3. Substansi Mengungguli Bentuk**

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan

substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

#### 4. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

#### 5. Keandalan

Informasi memiliki keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

#### 6. Penyajian Jujur

Maksudnya informasi disebabkan karena kesengajaan atau menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

#### 7. Pertimbangan Sehat

Mengandung unsur-unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga

aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 8. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum **pemakai**, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan **pihak** tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak

#### 9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan **keuangan** harus lengkap dalam batasan materialitas dan **biaya**. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu **tidak** dapat diandalkan dan tidak sempurna dari segi relevansi.

#### 10. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan **keuangan** perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

Menurut Zaki (2000:5-6) Laporan keuangan yang wajar terdiri dari:

##### 1. Relevan

Relevan suatu informasi dihubungkan harus dengan **maksud** penggunaannya.

2. Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainya.

3. Daya Uji

Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

## 7. Lengkap

Informasi yang lengkap meliputi semua data akuntansi.

Dalam buku Sofyan (2007:142) karakteristik laporan keuangan menurut *Trueblood Committee* adalah sebagai berikut :

### a. Kualitas Utama

#### 1. Relevan (*Relevance*)

Apabila informasi itu mampu dan berguna dalam mempengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau yang menguatkan pengharapannya tentang hasil dan akibat tindakan atas kejadian.

#### 2. Tingkat kepercayaan (*Reliability*)

Menyangkut kualitas yang menyebabkan pemakai data bergantung pada kepercayaan pada data yang disajikan dan yang dimaksudkan untuk disajikan. Kepercayaan terhadap laporan berbeda antara seotrang dengan orang lain. Biasanya untuk meningkatkan *reliability* maka laporan keuangan itu harus dapat diperiksa secara *verifiability*.

#### 3. Dapat Diperiksa (*Verifiability*)

Suatu sarana yang dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu yang bekerja secara terpisah antara satu dengan yang lain untuk mengembangkan ukuran-ukuran yang sama atas bukti, data, dan catatan yang sama.

#### 4. Lengkap (*Completeness*)

Kelengkapan dan kesesuaian antara data akuntansi dan kejadian yang dimaksudkan untuk disajikan.

#### b. Kualitas Sekunder

##### 1. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus digunakan metode yang sama sepanjang waktu oleh perusahaan tertentu agar bisa dibandingkan.

##### 2. Konsisten (*Consistency*)

Bahwa metode akuntansi tidak dapat diubah ketika dipilih.

Dari karakteristik di atas, maka karakteristik laporan keuangan yang wajar meliputi : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, netral, pertimbangan sehat, daya uji, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan lengkap.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2004:11) jenis penelitian jika dilihat dari tingkat eksplanasinya ada 3 macam, yaitu :

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam kurun yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif (hubungan)**

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini adalah jenis penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat bukan membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada dengan penerapan di perusahaan tentang penerapan prinsip konsistensi dan prinsip pengungkapan penuh dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar.

## B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PT. Timba Artha Raya yang beralamat di jalan Kapten A. Anwar Arsyad No.22 Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada satu variabel atau menguraikan bagaimana variabel tersebut diukur. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel. III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Prinsip Konsistensi ( <i>The Consistency Principle</i> )	Peristiwa-peristiwa ekonomi yang serupa harus dicatat dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan dalam prinsip akuntansi</li> <li>- Perubahan dalam estimasi akuntansi</li> <li>- Perubahan dalam entitas pelaporan</li> </ul>
2	Prinsip Pengungkapan Penuh ( <i>The Disclosure Principle</i> )	Laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang memengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penuh (<i>full</i>)</li> <li>- Wajar (<i>fair</i>)</li> <li>- Cukup (<i>adequate</i>)</li> </ul>
3	Laporan keuangan yang wajar	Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas atau laporan arus dana, dan catatan atas laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- Laporan laba rugi</li> <li>- Laporan perubahan Ekuitas</li> <li>- Laporan Arus kas</li> <li>- Catatan atas Laporan Keuangan</li> </ul>

Sumber : Penulis, 2009

#### **D. Data yang diperlukan**

Dilihat dari cara memperolehnya Nur Indriantoro dan Bambang (2002:146) data terdiri yaitu :

1. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui Perantara).
2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari :

- a. Gambaran umum PT. Timba Artha Raya Palembang
  - 1) Sejarah singkat PT. Timba Artha Raya
  - 2) Visi dan Misi Perusahaan
  - 3) Strukur Organisasi dan Pembagian Tugas
  - 4) Aktivitas Perusahaan
- b. Penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Timba Artha Raya
- c. Laporan Keuangan Tahun 2006-2008.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Nan Lin ahli bahasa W. Gulo (2002:116-123) terdiri dari :

1. Pengamatan adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden
4. Kuesioner adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.
5. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan dan wawancara.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut Mudrajat (2003:124) metode analisis data yang terdiri dari :

- a. Analisis Kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris.
- b. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklarifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menjelaskan dari teori-teori yang ada dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan penerapan prinsip konsistensi dan prinsip pengungkapan penuh dalam laporan keuangan yang wajar sehingga dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan uraian penjelasan mengenai prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maupun dalam rumusan dalam norma (standar) jelas mengharuskan agar penyusunan laporan keuangan yang wajar harus menerapkan semuanya bukan hanya konsisten dan pengungkapan penuh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Timba Artha Raya Palembang**

###### **a. Sejarah Singkat PT. Timba Artha Raya Palembang**

PT. Timba Artha Raya Palembang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa kontruksi. Perusahaan ini berkududukan di Palembang yang merupakan perusahaan anak dari perusahaan induk PT. Dwipa yang berkedudukan di Jakarta. PT. Timba Artha Raya sendiri memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), nomor: 01.669.467.1.307.000 sert didirikan oleh Candra Kusuma dengan akte pendirian nomor 12, tanggal 5 oktober 1994 dan akte tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan yang terakhir akte tersebut mengalami adalah “Akte Pernyataan Keputusan Rapat” nomor 10 tanggal 16 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Jhonni M. Sianturi SH, Notaris di Jakarta yang menyatakan menyetujui penyesuaian seluruh anggaran dasar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40, tahun 2007, dan perubahan modal dasar Perseroan menjadi Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar) dan telah disetor sebesar Rp.600.000.000,00 (enam ratus juta).

PT. Timba Artha Raya Palembang berkantor pusat di Jalan Kapten A. Anwar Arsyad N0. 22 Kelurahan Demang Lebar Daun

Palembang. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1994 yang disahkan oleh Notaris Alia Ghanie S.H. PT. Timba Artha Raya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan tanggal 18 November 2002 nomor C-22623.HT.01.01-TH 2002, tahun 2002, berdasarkan akte pendirian nomor 12 tanggal 5 oktober 1994 di hadapan Alia Ghanie S.H, Notaris di Palembang.

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

##### **1. Visi Perusahaan**

Visi perusahaan PT. Timba Artha Raya Palembang adalah :

“Menjadikan PT. Timba Artha Raya sebagai perusahaan yang unggul dan tangguh dalam bidang jasa kontruksi”.

##### **2. Misi Perusahaan**

Misi perusahaan PT. Timba Artha Raya Palembang adalah :

“Menjadikan perusahaan PT. Timba Artha Raya Palembang sebagai perusahaan konstruksi”.

1. Menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi.
2. Berdaya saing kuat dipasar nasional
3. Memupuk keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan memenuhi kewajiban kepada para *stake holder*.

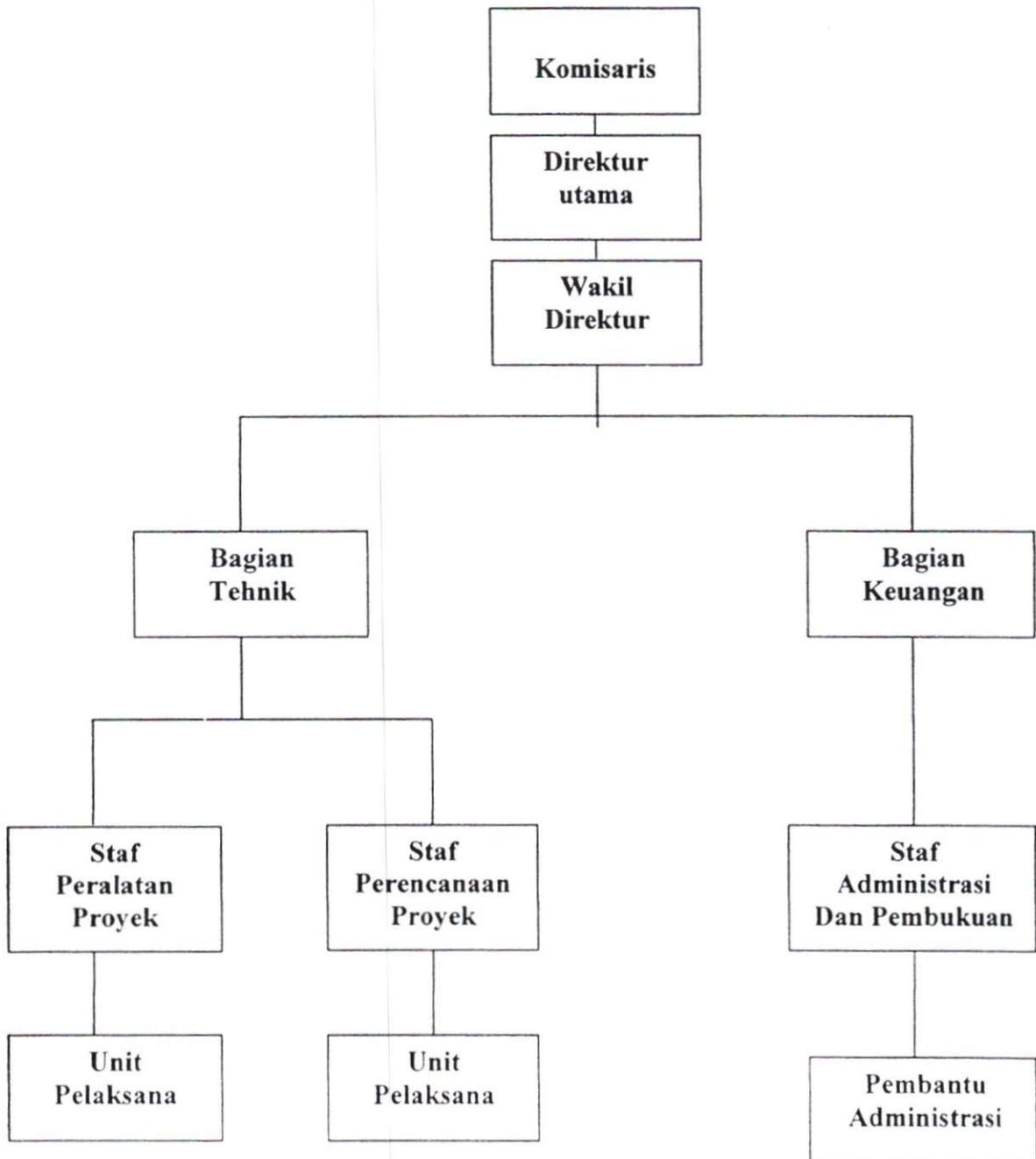
### **c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

#### **1) Struktur Organisasi**

Dalam rangka menjalankan usahanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, perlu adanya struktur dan susunan tata kerja dari setiap bagian yang berhubungan dalam organisasi tersebut agar efisiensi kerja dapat terjamin.

Adapun bentuk organisasi yang di pakai oleh PT. Timba Artha Raya Palembang adalah struktur organisasi garis. Pada struktur organisasi ini kekuasaan mengalir secara langsung dari direktur utama ke kepala bagian dan terus ke karyawan-karyawan dibawahnya. Organisasi ini masih sederhana dan mempunyai ruang lingkup yang tidak terlalu luas dan tingkat spesialisasi begitu juga alat-alat yang diperlukan tidak begitu tinggi dan tidak beraneka ragam. Masing-masing bagian merupakan unit yang berdiri sendiri . Berikut ini dapat dilihat di gambar IV.1 struktur organisasi melalui bagan organisasi PT. Timba Artha Raya Palembang.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Timba Artha Raya Palembang**



Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2009

## 2) Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, dalam menjalankan usahanya, PT. Timba Artha Raya Palembang mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

### 1) Komisaris

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengawasi jalannya perusahaan serta menjaga agar kegiatan tetap berjalan lancar.
- b. Mengusahakan agar perusahaan dapat berkembang dan maju sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Memberi nasehat dan membuat persetujuan mengenai rencana yang dibuat.

### 2) Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Memimpin perusahaan secara keseluruhan
- b. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan usaha serta kegiatan perusahaan.
- c. Menandatangani surat-surat berharga dan dokumen-dokumen penting lainnya.
- d. Menetapkan kebijakan perusahaan secara keseluruhan.
- e. Menyampaikan informasi tentang kebijakan perusahaan secara berkala serta memimpin rapat dalam perusahaan.
- f. Menerima, menempatkan dan memberhentikan karyawan.

### 3) Wakil Direktur

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Membantu pekerjaan direktur utama dan mewakilinya apabila berhalangan.
- b. Mengatur pelaksanaan pembelian, persediaan, dan kepentingan perusahaan lain.
- c. Merangkap kepala bagian keuangan.

### 4) Bagian Tehnik

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Menyelenggarakan, perencanaan, penggambaran, pembuatan anggaran biaya, penyelenggaraan kontrak dan penyelidikan bahan untuk proyek.
- b. Menyelenggarakan penyaluran bahan dan menyelenggarakan pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan serta pengamanan gudang.

### 5) Staf Peralatan Proyek

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Menyelenggarakan perhitungan konstruksi yang sederhana, penggambaran serta pencetakan dan pengarsipan yang rapi.
- b. Menyelenggarakan pengukuran (*survey*) sehubungan dengan kegiatan tehnik untuk proyek

6) Staf Perencanaan Proyek

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Staf perencanaan bertanggung jawab kepada kepala bagian proyek.
- b. Menentukan besarnya volume kegiatan konstruksi.
- c. Membuat rencana anggaran biaya konstruksi.
- d. Membuat perhitungan terinci atas biaya konstruksi.
- e. Bertanggung jawab atas realisasi biaya konstruksi.

7) Bagian Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Merencanakan, mengawasi dan membukukan semua kegiatan pengeluaran kas dan penerimaan modal kerja serta pembebanan biayanya ke dalam buku kas umum.
- b. Menyiapkan anggaran (*budget*) pengeluaran kas setiap bulan, seperti upah harian, jumlah material, biaya administrasi, dan umum anggaran gaji karyawan kantor.
- c. Membuat laporan keuangan secara periodik kepada pimpinan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada direktur utama.
- e. Melaksanakan koreksi dan mengevaluasi, menata daftar pertanggung jawaban pengeluaran proyek.
- f. Menyelenggarakan, mengikuti dan memelihara secara teratur posisi keuangan pekerjaan-pekerjaan proyek,

bekerjasama dengan bagian tehnik dalam penentuan bobot pelaksanaan proyek sehingga dari catatan ini dapat diikuti perkembangan finansial dari proyek-proyek yang sedang dikerjakan.

- g. Menyelenggarakan serta mengatur penagihan, pembayaran, mengamankan keuangan perusahaan, menyelenggarakan monitoring keuangan dan pengurusan yang menyangkut perbankan, perpajakan serta akuntansi.

#### 8) Staf Administrasi dan Pembukuan

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Membukukan semua pengeluaran dan penerimaan uang pada buku pembantu (satu buku untuk satu proyek).
- b. Meneliti order pembelian barang dan dicocokkan dengan harga satuan barang.
- c. Meneliti perhitungan pembayaran upah.
- d. Menyediakan daftar tagihan dan pembayaran yang harus dilaksanakan.
- e. Mengarsipkan semua faktur yang diterima atau dikeluarkan sesuai dengan pengelompokannya.
- f. Membuat data tentang tenaga kerja, antara lain : daftar hadir, daftar lembur.
- g. Menyiapkan dokumen kontrak kerja.
- h. Bertanggung jawab pada bagian keuangan.

## 9) Pembantu Administrasi

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Menyiapkan formulir yang dibutuhkan antara lain : formulir absensi, formulir *stock of name*, formulir biaya lainnya.
- b. Mengarsipkan semua dokumen dan surat sesuai dengan bagian kelompoknya.
- c. Membuat catatan harian tentang penerimaan dan pengeluaran kas kecil.
- d. Membantu meneliti harga satuan material.
- e. Bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan pembukuan.

## 10) Unit-unit Pelaksana

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Melakukan pekerjaan disuatu unit pekerjaan.
- b. Mengurus dan mengamankan segala kekayaan perusahaan, yang dipercayakan pada masing-masing unit.

**e. Aktivitas PT. Timba Artha Raya Palembang**

Sejalan dengan perkembangan perusahaan, bidang-bidang usaha yang dijalankan oleh PT. Timba Artha Raya adalah sebagai berikut :

7. Memberdayakan hasil-hasil dari penerbitan, penjilidan, kartonage dan pengepakan, percetakan buku-buku, design dan cetak grafis, offset, sablon dan percetakan dokumen.
8. Menjalankan usaha di bidang perbengkelan, perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan, menjalankan usaha-usaha *showroom*, pemasangan dan penjualan accessories kendaraan dan pengecatan kendaraan bermotor.
9. Menjalankan usaha di bidang jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Akan tetapi dari kesembilan bidang usaha tersebut di atas yang paling aktif dilaksanakan adalah di bidang pembangunan, dan pertambangan. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan gedung ataupun proyek-proyek lainnya, Dan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha yang dibebankan oleh kantor pusat, kantor cabang operasional Palembang yang diberikan tugas dan wewenang untuk ikut dalam mengajukan tender. PT. Timba Artha Raya terlebih dahulu mengajukan proposal atau usulan kepada panitia pelelangan proyek untuk mengikuti tender atau melalui penunjukan langsung.

Apabila tender tersebut dimenangkan, maka tahap selanjutnya setelah proyek diserahkan kepada PT. Timba Artha Raya, maka perusahaan terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan proyek serta menyiapkan faktor-faktor konstruksi seperti tenaga kerja langsung, perlengkapan, dan peralatan yang akan di gunakan dalam

pembangunan tersebut dan melaksanakan proyek (karya) yang telah diterimanya dari pemberi kerja setelah tender dimenangkan.

**2. Penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) Pada PT. Timba Artha Raya Palembang.**

**a. Penerapan Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*)**

Berdasarkan perumusan masalah pada bab sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada PT. Timba Artha Raya Palembang adalah terletak pada belum diterapkannya prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) sehingga berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan.

Pada saat perusahaan mengeluarkan biaya operasionalnya pada akhir tahun, PT. Timba Artha Raya tidak mencatatnya sebagai biaya umum dan administrasi untuk beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan. yang belum dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain.

PT. Timba Artha Raya Palembang dalam menyajikan laporan keuangannya tidak berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) karena pada perusahaan ini belum diterapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*).

Menurut penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) bahwa kejadian ekonomi yang serupa sebaiknya dicatat dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode yang lain.

Apabila perusahaan ini menerapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) maka laporan tersebut akan lebih berguna, dapat diperbandingkan, dan terhindar dari manipulasi laporan keuangan. Sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

**b. Penerapan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*)**

Semua biaya operasional yang dikeluarkan PT. Timba Artha Raya dalam menjalankan proyek belum dicatat dan dilaporkan secara penuh dan wajar dari periode ke periode lain. Karena menurut penerapan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*) laporan keuangan harus dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang mencukupi guna membuatnya berguna dan tidak menyesatkan investor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Biaya-biaya yang belum dicatat oleh perusahaan sehubungan dengan pengeluaran yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan untuk tahun 2006, 2007, dan 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Biaya Administrasi dan Umum**  
**Tahun 2006-2008**

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
Gaji Karyawan	Rp. 191.762.500	Rp. 177.615.100	Rp. 185.937.000
Perj. Dinas/transport	Rp. 1.281.500	Rp. 9.092.108	Rp. 10.064.750
Biaya Kendaraan	-	Rp. 452.000	Rp. 5.007.000
Pajak Kendaraan	-	Rp. 32.500	-
Fee Kelancaran	-	Tidak Ada Dalam laporan	-
Alat tulis kantor	-	Tidak Ada Dalam laporan	-
Biaya Cetakan	Rp. 40.000	-	-
Kirim surat & benda pos	-	-	-
Rek.tlp & fax	-	Rp. 127.000	-
Rek. Listrik & air	-	Rp. 415.700	-
Biaya Photo copy	-	Tidak Ada Dalam laporan	-
Biaya pemeliharaan bangunan	Rp. 525.000	Rp. 600.000	Rp. 150.000
Biaya pemeliharaan inventaris	-	Rp. 290.000	-
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 4.402.089	Rp. 21.527.194	Rp. 13.106.824
Biaya penyusutan peralatan	-	Tidak Ada dalam laporan	Rp. 37.550.485
Biaya Umum	Rp. 12.380.000	Rp. 25.003.000	Rp. 703.000
Surat kabar/majalah	-	Tidak Ada dalam laporan	-
Biaya Adm. Bank	Rp. 520.232	Rp. 6.610.767	Rp. 6.775.517
Biaya bunga pinjaman	-	Rp. 55.253.694	Rp. 57.813.401
Sumbangan Sosial	-	Tidak Ada dalam laporan	-
Biaya lain-lain	Rp. 1.264.500	Tidak Ada dalam laporan	-

Sumber PT. Timba Artha Raya Palembang, 2006-2008.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat biaya administrasi dan umum tahun 2006, 2007, dan 2008 dimana terdapat biaya-biaya yang belum dicatat dan dilaporkan pada periode tersebut. Seperti untuk tahun 2006-2008 biaya yang belum dicatat diantaranya adalah : biaya kendaraan, pajak kendaraan, fee kelancaran, alat tulis kantor, biaya cetakan, kirim surat dan benda pos, rek telepon & fax, rek listrik & air, biaya photo copy, biaya pemeliharaan inventaris, surat kabar atau majalah, biaya bunga pinjaman, dan biaya-biaya lain yang belum dilaporkan secara wajar dan konsisten dari periode ke periode lain. PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Dengan kata lain, PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu. Sehingga dapat membuat laporan keuangan itu menjadi berguna dan komparabel. Dan laporan keuangan itu juga harus memuat informasi yang memadai Artinya, tidak boleh ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan, Sehingga di dapatkan penyajian laporan keuangan yang wajar

### **3. Laporan Keuangan Tahun 2006-2008**

Berikut ini disajikan perhitungan laba rugi dan neraca PT. Timba Artha Raya Palembang untuk tahun 2006, 2007, dan 2008.

**Tabel. IV.2**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006**

<b>I. PENDAPATAN</b>		
- Proyek Pemasangan Meja Ukur	Rp.	2.200.000
- Proyek Power Plant Matra	Rp.	107.373.370
- Proyek Perbaikan Tangki Bocor	Rp.	13.937.000
- Proyek Bongkar Beton Pondasi	Rp.	6.160.000
- Proyek Pagar Cyclone & Parimeter	Rp.	108.374.530
- Proyek Pemeliharaan Tanaman	Rp.	71.502.200
	Rp.	309.547.100
PPN	Rp.	<u>28.140.645</u>
		Rp.281.406.455
<b>II. BIAYA PROYEK</b>		
- Material	Rp.	55.983.750
- Gaji & Upah	Rp.	38.928.000
- Alat Kerja	Rp.	3.047.500
- BBM & Spare Part Mesin & kend.	Rp.	2.871.000
- Biaya Tak Langsung	Rp.	<u>33.214.254</u>
		Rp.134.044.504
		Rp.147.361.951
<b>III. BIAYA UMUM &amp; ADM</b>		
- Gaji Karyawan	Rp.	191.762.500
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp.	1.281.500
- Biaya Kendaraan	Rp.	-
- Pajak Kendaraan	Rp.	-
- Fee Kelancaran	Rp.	-
- Alat Tulis Kantor	Rp.	-
- Biaya Cetakan	Rp.	40.000
-Kirim Surat & Benda Pos	Rp.	-
-Rek telp & fax	Rp.	-
-Rek. Listrik & Air	Rp.	-
-Biaya Photo Copy	Rp.	-
-Biaya pemeliharaan bangunan	Rp.	525.000
-Biaya pemeliharaan inventaris	Rp.	-
-Biaya Penyusutan	Rp.	4.402.089
-Biaya Umum	Rp.	12.380.000
-Surat kabar/ majalah	Rp.	-
- Biaya Adm. Bank	Rp.	520.232
-Biaya Bunga Pinjaman	Rp.	-
-Sumbangan Sosial	Rp.	-
- Biaya Lain-lain	Rp.	<u>1.264.500</u>
		Rp. 212.175.821
		<u>(Rp. 64.813.870)</u>
<b>IV. PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		
-Jasa Giro ( Bersih )	Rp.	82.803
Laba/ (Rugi) Bersih		<u>(Rp.64.731.067)</u>

Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2006

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan untuk tahun 2006 mengalami kerugian sebesar Rp. 64.731.067.

**Tabel IV.3**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2007**

	Tdk Final	Final	Total
<b>I. PENDAPATAN</b>			
- Pagar Parimeter	Rp. 19.080.000	-	Rp. 19.080.000
- Perawatan Tanaman	Rp. 60.359.000	-	Rp. 60.359.000
- Pemasangan Balon Beton	Rp. 20.900.000	-	Rp. 20.900.000
- Pek. Pemasangan u-bolt piping system	Rp. 1.050.000	-	Rp. 1.050.000
- Pengecatan Dinding Surge Tank	-	Rp. 60.160.000	Rp. 60.160.000
- Pek. Pembuatan & pasang gordyn	Rp. 21.670.370	-	Rp. 21.670.370
- Pengadaan Furniture	Rp.109.154.000	-	Rp.109.154.000
- Pengecoran Beton Bertulang	-	Rp. 53.526.945	Rp. 53.526.945
- Pek. Bongkar Tangki 3000	-	Rp. 30.138.750	Rp. 30.138.750
- Pek. Buffer for 1000 BBIs Skim	-	Rp. 41.681.900	Rp. 41.681.900
- Pek. Pemasangan 10 ea Nozzle 2	-	Rp. 18.944.000	Rp. 18.944.000
	<u>Rp.232.213.370</u>	<u>Rp204.451.595</u>	<u>Rp.436.664.965</u>
Pendapatan Lain-lain	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>-</u>	<u>Rp 2.000.000</u>
	Rp.234.213.370	Rp 204.451.595	Rp.438.664.965
<b>II. HARGA POKOK PROYEK</b>			
- Material	Rp.118.677.892	Rp. 82.471.077	Rp.201.148.969
- Gaji & Upah	Rp. 61.374.750	Rp. 42.650.250	Rp.104.025.000
- Alat Kerja	Rp. 2.291.796	Rp. 1.592.604	Rp. 3.884.400
- BBM Mesin & Mobil.	Rp. 5.179.020	Rp. 3.598.980	Rp. 8.778.000
- Biaya Lain-lain	Rp. 4.986.887	Rp. 3.465.463	Rp. 8.452.350
	<u>Rp.192.510.345</u>	<u>Rp. 133.778.374</u>	<u>Rp.326.288.719</u>
	Rp. 41.703.025	Rp. 70.673.221	Rp.112.376.246
<b>III. BIAYA UMUM &amp; ADM</b>			
- Gaji Karyawan	Rp104.494.900	Rp. 72.615.100	Rp.177.110.000
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp. 5.364.344	Rp 3.727.764	Rp. 9.092.108
- Biaya Kendaraan	Rp. 266.680	Rp. 185.320	Rp. 452.000
- Alat Tulis Kantor	Rp. 32.500	-	Rp. 32.500
- Biaya Cetakan	-	-	-
- Kirim Surat & Benda Pos	-	-	-
- Rek. Telepon & Fax	Rp. 127.000	-	Rp. 127.000
- Rek. Listrik & Air	Rp. 415.700	-	Rp. 415.700
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp. 354.000	Rp. 246.000	Rp. 600.000
- Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp. 171.100	Rp. 118.900	Rp. 290.000
- Biaya Penyusutan	Rp. 21.527.194	-	Rp. 21.527.194
- Biaya Umum	Rp. 14.751.770	Rp. 10.251.230	Rp. 25.003.000
- Biaya Adm. Bank	Rp. 3.900.353	Rp 2.710.414	Rp 6.610.767
- Biaya Bunga Bank	Rp. 32.599.679	Rp 22.654.015	Rp. 55.253.694
	<u>Rp.184.005.220</u>	<u>Rp112.508.743</u>	<u>Rp.296.513.963</u>
Laba Usaha	(Rp.142.302.195)	(Rp.41.835.522)	(Rp.184.137.717)
<b>PENDAPATAN JASA GIRO</b>	Rp.	-	Rp. 116.009
Laba/ (Rugi) Bersih	<u>(Rp.142.302.195)</u>	<u>(Rp.41.719.513)</u>	<u>(Rp.184.021.708)</u>

Sumber : PT. Timba Artha Raya. 2007

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan untuk tahun 2007 mengalami kerugian sebesar Rp. 184.021.708

**Tabel. IV.4**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERHITUNGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2008**

<b>I. PENDAPATAN</b>		
- Proyek Pengolahan Air Bersih	Rp.	344.730.000
- Proyek Pengecatan Tank	Rp.	41.137.300
- Proyek Pembongkaran Tangki	Rp.	141.439.000
- Proyek Pengecoran Bertulang	Rp.	32.100.000
- Proyek Pondasi Constainer Modul	Rp.	24.400.000
- Proyek Pemasangan Baffer Sekat	Rp.	96.010.000
- House Keeping	Rp.	83.139.500
- Errection Tank	Rp.	42.585.000
- Pendapatan Sewa Ruko	Rp.	3.000.000
		Rp.808.540.800
<b>II. BIAYA PROYEK</b>		
- Material	Rp.	137.387.235
- Gaji & Upah	Rp.	133.199.700
- Alat Kerja	Rp.	16.113.350
- BBM & Spare Part Mesin & kend.	Rp.	34.522.427
- Biaya Tak Langsung	Rp.	51.805.950
		<u>Rp.373.028.662</u>
		Rp.435.512.138
<b>III. BIAYA UMUM &amp; ADM</b>		
- Gaji Karyawan	Rp.	185.937.000
- Perj.Dinas/transport & BBM	Rp.	10.064.750
- Biaya Kendaraan	Rp.	5.007.000
- Pajak Kendaraan	Rp.	-
- Fee Kelancaran	Rp.	-
- Alat Tulis Kantor	Rp.	-
- Biaya Cetakan	Rp.	-
- Kirim Surat & Benda Pos	Rp.	-
- Rek. Telepon & Fax	Rp.	-
- Rek. Listrik & Air	Rp.	-
- Biaya Photo Copy	Rp.	-
- Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp.	150.000
- Biaya Pemeliharaan Inventaris	Rp.	-
- Biaya Penyusutan kendaraan	Rp.	13.106.824
- Biaya Penyusutan Peralatan	Rp.	37.550.485
- Biaya Umum	Rp.	703.000
- Surat Kabar / Majalah	Rp.	-
- Biaya Adm. Bank	Rp.	6.775.517
- Biaya Bunga Pinjaman	Rp.	57.813.401
- Sumbangan Sosial	Rp.	-
- Biaya Lain-lain	Rp.	-
		<u>Rp. 317.107.977</u>
		Rp. 118.404.161
<b>IV. PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		
- Jasa Giro ( Bersih )		Rp. 184.977
		<u>Rp.118.589.138</u>
		<u>Rp.118.589.138</u>

Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2008.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan untuk tahun 2008 sebesar Rp. 118.589.138.

**Tabel IV.5**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2006**

AKTIVA		PASIVA	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
Kas	Rp. 16.483.646	Hutang Usaha	Rp. -
Bank	Rp. 3.793.433	Biaya YMH Dibayar	Rp. -
Piutang Usaha	Rp. -	Hutang Lain-lain	Rp. -
Piutang Pegawai	Rp. 77.000.000	Hutang pajak	Rp. -
Piutang Holding Perusahaan	Rp. 275.473.895	Rek. Pinjaman	Rp. 341.765.239
Pajak	Rp. 5.785.826		<u>Rp. 341.765.239</u>
Pek. Dalam Proses	Rp. -		
	<u>Rp.378.536.800</u>		
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Kendaraan	Rp. 204.840.000	Modal Disetor	Rp. 100.000.000
Peralatan	Rp. 9.208.000	Rugi/Laba tahun lalu	Rp. 75.659.070
Inventaris Kantor	Rp. 48.196.800	Laba/Rugi tahun berjalan	Rp. 64.731.067
	<u>Rp.262.244.800</u>		<u>Rp. 110.928.003</u>
Akm. Penyusutan	Rp.188.088.358		
	<u>Rp. 74.156.442</u>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.452.693.242</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp. 452.693.242</b>

Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2006

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat laporan neraca pada tahun 2006 terlihat total aktiva dan pasiva Rp. 452.693.242

**Tabel IV.6**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2007**

AKTIVA		PASIVA	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
Kas	Rp. 3.501.869	Hutang Usaha	Rp. -
Bank	Rp. 2.317.290	Biaya YMH Dibayar	Rp. -
Piutang Usaha	Rp. -	Hutang Lain-lain	Rp. 20.000.000
Piutang Pegawai	Rp. 6.057.750	Hutang pajak	Rp. -
Piutang Holding Perusahaan	Rp. 365.016.145	Rek. Pinjaman	Rp. 397.050.000
Pajak	Rp. 8.625.267		<u>Rp. 417.050.000</u>
Pek. Dalam Proses	Rp. -		
	<u>Rp.385.518.321</u>		
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Kendaraan	Rp. 204.840.000	Modal Dasar	Rp. 500.000.000
Peralatan	Rp. 9.208.000	Modal belum Disetor	<u>Rp. 300.000.000</u>
Inventaris Kantor	<u>Rp. 48.196.800</u>	Modal Disetor	Rp. 200.000.000
	Rp.262.244.800	Rugi/Laba tahun lalu	Rp. 5.119.278
Akm. Penyusutan	<u>Rp.209.615.551</u>	Laba/Rugi tahun berjalan	Rp. 184.021.708
	Rp. 52.629.249		<u>Rp. 21.097.570</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.438.147.570</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp. 438.147.570</b>

Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2008

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat laporan neraca pada tahun 2008 terlihat total aktiva dan pasiva Rp. 681.865.769.

**Tabel IV.7**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2008**

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
Kas	Rp. 7.962.634	Hutang Usaha	Rp. 80.820.000
Bank	Rp. 88.697.948	Biaya YMH Dibayar	Rp. -
Piutang Usaha	Rp. 66.479.897	Hutang Lain-lain	Rp. 94.395.744
Piutang Pegawai	Rp. 6.757.750	Hutang pajak	Rp. -
Piutang Holding Perusahaan	Rp. 340.692.262	Rek. Pinjaman	Rp. 398.697.084
Pajak	Rp. 19.303.338		<u>Rp. 573.912.828</u>
Pek. Dalam Proses	Rp. -		
	<u>Rp.529.893.829</u>		
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Kendaraan	Rp. 204.840.000	Modal Dasar	Rp. 500.000.000
Peralatan	Rp. 159.208.000	Modal belum Disetor	Rp. 300.000.000
Inventaris Kantor	<u>Rp. 48.196.800</u>	Modal Disetor	Rp. 200.000.000
	Rp.412.244.800	Rugi/Laba tahun lalu	Rp. 210.636.197
Akm. Penyusutan	<u>Rp.260.272.860</u>	Laba/Rugi tahun berjalan	Rp. 118.589.138
	<u>Rp.151.971.940</u>		<u>Rp. 107.865.941</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.681.865.769</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp. 681.865.769</b>

Sumber : PT. Timba Artha Raya Palembang, 2008

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat laporan neraca pada tahun 2008 terlihat total aktiva dan pasiva Rp. 681.865.769.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Penerapan Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar.

PT. Timba Artha Raya Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang bertujuan untuk menjalankan usaha pemborongan (kontraktor), merencanakan dan melaksanakan perbaikan segala jenis bangunan, jalan, jembatan, draines, serta pekerjaan lainnya di bidang konstruksi termasuk pembangunan perumahan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa PT. Timba Artha Raya Palembang dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar belum menerapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) karena terdapat biaya-biaya yang belum dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode yang lain.

Informasi tentang penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dalam kegiatan perusahaan tercipta melalui proses akuntansi sehingga dalam hubungan ini prinsip-prinsip akuntansi yang akan diterapkan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan.

Pengaruh dari tidak diterapkannya prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar di dalam perusahaan akan menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak

berguna, tidak bermanfaat, tidak dapat diperbandingkan, bahkan akan terjadi manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut sehingga dapat menyulitkan pemakai atau pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Prinsip Konsistensi (*The Consistency Principle*) merupakan batasan pengguna untuk memfasilitasi keputusan pengguna dengan memastikan dapat diperbandingkannya laporan keuangan dari suatu perusahaan sepanjang waktu, sehingga meningkatkan kegunaan dari laporan keuangan tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menerapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) adalah APB opinion No. 20 dan PSAK No. 40 (2007:83). Menurut teknik ini terdapat tiga jenis perubahan akuntansi, diantaranya perubahan prinsip akuntansi, perubahan taksiran akuntansi, dan perubahan laporan *entity*. Perubahan yang terjadi harus digambarkan dalam laporan keuangan melalui penyesuaian pada masing-masing perkiraan.

Perubahan-perubahan ini akan dicerminkan dalam akun dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Perubahan prinsip akuntansi dilaporkan secara umum dan pada tahun itu juga, perubahan taksiran akuntansi dilaporkan secara *prospectively* (tidak berlaku mundur), dan perubahan *entity* dilaporkan secara *retroactive* (berlaku mundur).

Menurut teknik di atas, maka yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dilakukan perubahan prinsip akuntansi dimana semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dilaporkan secara

umum dan pada tahun itu juga. Dengan kata lain, kejadian ekonomi yang serupa sebaiknya dicatat dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode yang lain. Sehingga prosedur akuntansi yang sama harus diterapkan dalam item serupa sepanjang waktu. Selain itu juga, laporan keuangan akan menjadi berguna, dapat diperbandingkan, dan manipulasi atas laporan keuangan itu sendiri dapat terhindar. Sehingga dapat mempermudah para pemakai atau pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Untuk mempermudah menganalisis permasalahan yang dihadapi, maka berikut ini akan disajikan tabel IV.8 mengenai perbandingan laporan laba rugi PT. Timba Artha Raya dengan laporan keuangan yang disajikan menurut versi perusahaan dan laporan keuangan menurut versi hasil analisis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk tahun 2006. Bentuk laporan laba rugi dapat dilihat di tabel IV.8 sebagai berikut :

**Tabel. IV.8**  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERBANDINGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006**

Keterangan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Hasil Analisis (PSAK) (Rp)
Pendapatan	281.406.455	281.406.455
<i>Biaya Proyek</i>		
- Material	55.983.750	55.983.750
- Gaji & Upah	38.928.000	38.928.000
- Alat Kerja	3.047.500	3.047.500
- BBM & Spare Part Mesin & Kend	2.871.000	2.871.000
- Biaya Tak Langsung	33.214.254	33.214.254
<i>Total Biaya Proyek</i>	(134.044.504)	(134.044.504)
<i>Laba Kotor</i>	147.361.951	147.361.951
<i>Biaya umum &amp; ADM</i>		
- Gaji Karyawan	191.762.500	191.762.500
- Perj. Dinas/Trans BBM	1.281.500	1.281.500
- Biaya Kendaraan	-	751.750
- Pajak Kendaraan	-	56.500
- Fee Kelancaran	-	78.400
- Alat Tulis Kantor	-	38.750
- Biaya Cetakan	40.000	40.000
- Kirim Srt & Benda Pos	-	35.250
- Rek tlp & Fax	-	450.850
- Rek listrik & Air	-	600.000
- Biaya Photo copy	-	155.000
- Biaya Pem. Bangunan	525.000	525.000
- Biaya Pem. Inventaris	-	1.650.500
- Biaya penyusutan	4.402.089	4.402.089
- Biaya Umum	12.380.000	12.380.000
- Surat Kabar/Majalah	-	5.235.000
- Biaya Adm. Bank	520.232	520.232
- Biaya Bunga pinjaman	-	1.050.000
- Sumbangan Sosial	-	900.000
- Biaya lain-lain	1.264.500	1.264.500
<i>Total Biaya Umum &amp; Adm</i>	(212.175.821)	(223.177.821)
<i>Laba Usaha</i>	(64.813.870)	(75.815.870)
<i>Pendapatan Lain-Lain</i>	82.803	82.803
- Jasa Giro (Bersih)	(64.731.067)	(75.733.067)
<b>Laba Rugi/Bersih</b>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui terdapat perbedaan laporan laba rugi menurut versi perusahaan dan menurut versi hasil analisis (PSAK) dalam menyajikan laporan keuangan untuk tahun 2006. Pada laporan laba rugi menurut versi perusahaan, laporan laba ruginya belum dilakukan secara wajar dan konsisten. Artinya laporan tersebut belum disajikan secara konsisten dari periode ke periode lain dan tidak sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan (PSAK). Karena pada laporan laba rugi ini terdapat biaya-biaya yang belum dicatat dan dilaporkan untuk setiap periodenya. Misalnya biaya-biaya kendaraan, pajak kendaraan, fee kelancaran, alat tulis kantor, kirim surat & benda pos, rek tlp & fax, rek listrik & air, biaya photo copy, biaya pemeliharaan inventaris, surat kabar/ majalah, biaya bunga pinjaman, dan sumbangan sosial. Sehingga membuat laporan keuangan ini tidak menjadi konsisten dan tidak wajar untuk disajikan.

Sedangkan untuk laporan laba rugi menurut versi hasil analisis (PSAK) pada laporan laba ruginya telah disajikan secara konsisten sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) karena menurut prinsip konsistensi (*the consistency principle*) laporan keuangan harus dicatat dan disajikan secara konsisten dari periode ke periode yang lain. Artinya biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaannya telah dicatat dan dilaporkan pada setiap periode sesuai dengan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan telah dilakukan secara wajar.

## 2. Analisis Penerapan Prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yang Wajar.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan sumber acuan yang wajib dimengerti oleh para pembuat laporan keuangan. Seluruh perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang apapun dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang belum memahami dan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga dalam menyusun laporan keuangan hanya berdasarkan apa yang sudah ada di perusahaan sebelumnya.

PT. Timba Artha Raya dalam menyajikan laporan keuangan belum dilakukan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*). Artinya, dalam menyajikan laporan keuangannya PT. Timba Artha Raya belum menunjukkan bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum. Sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dicatat dan dilaporkan dengan semestinya.

Perusahaan jika tidak menggunakan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) dalam menyajikan laporan keuangannya maka dapat mengakibatkan orang baik umum atau investor tidak paham dan salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut serta informasi rata-rata investor akan

hilang atau disembunyikan. Sehingga dapat menyulitkan rata-rata investor dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam prinsip Pengungkapan Penuh (*The Disclosure Principle*) laporan keuangan itu harus disajikan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*). Maksudnya mewajibkan agar laporan keuangan itu didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi.

Menurut teknik dalam APB *opinion* No. 4 dan FASB *statement* laporan keuangan itu harus mencakup aturan-aturan tertentu (kelengkapan penyajian informasi) dan informasi yang diungkapkan harus melalui laporan keuangan. Dengan kata lain, agar para investor dapat paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut maka dilakukan penyajian laporan keuangan yang wajar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan menyajikan secara penuh, wajar dan cukup laporan keuangan tersebut sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode.

Untuk mempermudah menganalisis permasalahan yang dihadapi, maka berikut ini akan disajikan tabel IV.9 mengenai perbandingan laporan laba rugi PT. Timba Artha Raya dengan laporan keuangan yang disajikan menurut versi perusahaan dan laporan keuangan menurut versi hasil analisis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk tahun 2006. Bentuk laporan laba rugi dapat dilihat di tabel IV.9 sebagai berikut :

Tabel. IV.9  
**PT. TIMBA ARTHA RAYA**  
**PERBANDINGAN LABA / RUGI**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006**

Keterangan	Menurut Perusahaan (RP)	Menurut Hasil Analisis (PSAK) (Rp)
Pendapatan	281.406.455	281.406.455
<i><u>Biaya Proyek</u></i>		
- Material	55.983.750	55.983.750
- Gaji & Upah	38.928.000	38.928.000
- Alat Kerja	3.047.500	3.047.500
- BBM & Spare Part Mesin & Kend	2.871.000	2.871.000
- Biaya Tak Langsung	33.214.254	33.214.254
<i>Total Biaya Proyek</i>	(134.044.504)	(134.044.504)
<i>Laba Kotor</i>	147.361.951	147.361.951
<i><u>Biaya umum &amp; ADM</u></i>		
- Gaji Karyawan	191.762.500	191.762.500
- Perj. Dinas/Trans BBM	1.281.500	1.281.500
- Biaya Kendaraan	-	751.750
- Pajak Kendaraan	-	56.500
- Fee Kelancaran	-	78.400
- Alat Tulis Kantor	-	38.750
- Biaya Cetakan	40.000	40.000
- Kirim Srt & Benda Pos	-	35.250
- Rek tlp & Fax	-	450.850
- Rek listrik & Air	-	600.000
- Biaya Photo copy	-	155.000
- Biaya Pem. Bangunan	525.000	525.000
- Biaya Pem. Inventaris	-	1.650.500
- Biaya penyusutan	4.402.089	4.402.089
- Biaya Umum	12.380.000	12.380.000
- Surat Kabar/Majalah	-	5.235.000
- Biaya Adm. Bank	520.232	520.232
- Biaya Bunga pinjaman	-	1.050.000
- Sumbangan Sosial	-	900.000
- Biaya lain-lain	1.264.500	1.264.500
<i>Total Biaya Umum &amp; Adm</i>	(212.175.821)	(223.177.821)
<i>Laba Usaha</i>	(64.813.870)	(75.815.870)
<i><u>Pendapatan Lain-Lain</u></i>	82.803	82.803
- Jasa Giro (Bersih)	(64.731.067)	(75.733.067)
<b>Laba Rugi/Bersih</b>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui terdapat perbedaan laporan laba rugi menurut versi perusahaan dan menurut versi hasil analisis (PSAK) dalam menyajikan laporan keuangan untuk tahun 2006. Maka dapat diketahui bahwa laporan laba rugi menurut versi perusahaan adalah belum dilakukan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*) terhadap laporan keuangannya, Artinya terdapat biaya-biaya yang belum dicatat dan disajikan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*) sehingga tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Sedangkan menurut versi hasil analisis (PSAK), laporan tersebut telah dicatat dan disajikan sesuai dengan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) karena pada laporan laba ruginya terdapat biaya-biaya yang telah dicatat dan disajikan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*). Sehingga sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan para investor pun tidak akan salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Timba Artha Raya Palembang adalah laporan keuangan yang tidak wajar karena belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Perusahaan tidak mencatat dan melaporkan biaya-biaya operasional perusahaan pada setiap periode. Padahal menurut penerapan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) laporan keuangan itu harus dicatat dan dilaporkan secara konsisten dari periode ke periode lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode itu. Sehingga dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi berguna dan komparabel. Dan laporan keuangan itu juga harus memuat informasi yang memadai Artinya, tidak boleh ada informasi penting atau kebutuhan informasi rata-rata investor yang hilang atau disembunyikan, Sehingga di dapatkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

#### B. Saran

Berikut ini akan diberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu agar informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi PT. Timba Artha Raya Palembang menjadi akurat, tepat, wajar dan menjadi lebih berguna maka

sebaiknya perusahaan menerapkan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) dan prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*). Dengan menggunakan prinsip konsistensi (*the consistency principle*) maka laporan keuangan akan lebih berguna dan komparabel karena laporan tersebut akan dicatat dan dilaporkan pada setiap periode.

Sedangkan menurut prinsip pengungkapan penuh (*the disclosure principle*) agar laporan keuangan itu menjadi wajar, dan informasi atau kebutuhan rata-rata investor tidak akan hilang atau disembunyikan maka laporan keuangan tersebut harus dicatat dan dilaporkan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*) sehingga laporan yang di dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kelima, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat**, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed. 2000. **Teori Akuntansi**, Jilid Kesatu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nan Lin Ahli Bahasa W. Gulo. 2002. **Metodologi Penelitian**, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**, BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus. 2000. **Teori Akuntansi**. Edisi 2000, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2000. **Intermediate Accounting.**, Edisi Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Skripsi :

Dian Maharina. 2009. **Evaluasi Penerapan Prinsip Matching cost with Revenue pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Palembang.** (Tidak Dipublikasikan).

Fitri Putri Junita. 2007. **Konsistensi Penerapan PSAK No. 105 & 106 atas Perlakuan dan Pelaporan Produk Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.** (Tidak Dipublikasikan).

Novri Wijaya. 2009. **Perlakuan Prinsip Matching Cost Against Revenue dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PT. Nindya Karya (Persero) Palembang.** (Tidak Dipublikasikan).



# PT. TIMBA ARTHA RAYA

Kontraktor & Perdagangan Umum

Jl. Kapten A. Anwar Arsyad No. 22 Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang 30137

Telp. (0711) 415231, 415232 Fax. (0711) 415230

Palembang, 9 Nopember 2009

Nomor : 71/TAR-P/XI/2009

Kepada Yth,  
Dekan, U. b. Kepala Tata Usaha  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Ekonomi  
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu  
Palembang

Perihal : Pemberian Izin Pengambilan Data

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara No. 198/G-17/FE-UMP/XI/2009 tanggal 2 November 2009 Perihal Mohon Bantuan Data, dengan ini kami **memberikan** izin kepada mahasiswa tersebut untuk pengambilan data pada perusahaan kami.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Irma Yulianita
NIM	:	22 2006 036
Jurusan	:	Akuntansi

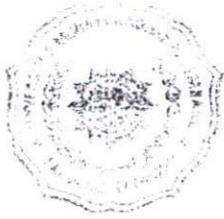
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**PT. Timba Artha Raya**

Candra Kusuma, MBA  
Direktur

Tembusan :

1. HRD
2. Arsip



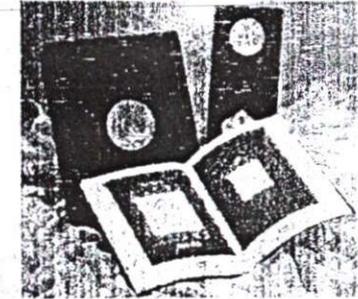
**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : IRMA YULIANITA  
NIM : 222006036  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 11 Februari 2010

an. Dekan  
Pembantu Dekan IV



Dr. Antoni

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <u>INDA JULIANITA</u>	PEMBIMBING : <u>Hj. Mubanis Ladewi, SE, Msi</u>
NIRM/NIM : <u>222006036</u>	KETUA :
JURUSAN : <u>akuntansi</u>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <u>analisis penerapan prinsip konsistensi dan prinsip pengungkapan penuh dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada nt timba artha raya Palembang</u>	

NO	TGL / BL / TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	24/11 - 22/12/09	Up.			ace & SUP.
2	29/1 - 01 - 10	Bab I - IV			Perbaikan.
3	01 - 02 - 10	Bab I - IV			Perbaikan
4	05 - 02 - 10	Bab I - IV			Perbaikan
5	12 - 02 - 10	Bab I - IV			ace.
6	-	Bab III - IV			Perbaikan - sepi
7	15 - 02 - 10	Bab III <del>IV</del>			ace.
8		Bab IV			Perbaikan
9	18 - 02 - 10	Bab IV			ace.
10		Bab V dll			Perbaikan
11	20 - 02 - 10	Bab V dll			ace & mahasiswa
12					
13					
14					
15					
16					

**CATATAN**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : 19 / Feb / 2010  
 an. Dekan  
 Ketua Jurusan,  
  
 Drs. Sunardi, SE., Msi

# **CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**

*This is to certify that*

**IRMA YULIANITA**

Listening Comprehension : 43

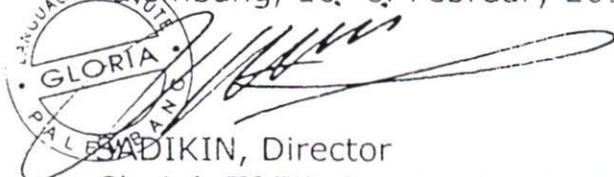
Structure and Written Expression : 32

Vocabulary and Reading Comprehension : 38

**Overall Score : 377**

Administered on 15<sup>th</sup> of February 2010

Palembang, 16<sup>th</sup> of February 2010



SADIKIN, Director

Gloria's TOEFL Preparation Test



This TOEFL Prediction Test result  
will be valid only for 6 (six) months  
after the testing date above

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI



**JURUSAN**

JURUSAN MANAJEMEN (S1) :  
 JURUSAN AKUNTANSI (S1) :  
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III) :

**IZIN PENYELENGGARAAN**

No 3450/D/T/2005  
 No 3449/D/T/2005  
 No 1611/D/T/2005

**AKREDITASI**

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)  
 No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)  
 No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

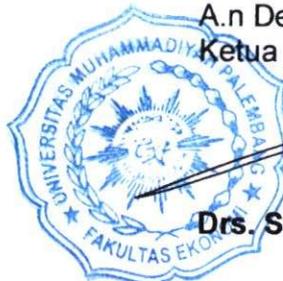
Hari / Tanggal : Selasa, 02 Maret 2010  
 Waktu : 13.00 WIB  
 Nama : **IRMA YULIANITA**  
 NIM : 22 2006 036  
 Jurusan : Akuntansi  
 Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI (THE CONSISTENCY PRINCIPLE) DAN PRINSIP PENGUNGKAPAN PENUH (THE DISCLOSURE PRINCIPLE) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN YANG WAJAR PADA PT. TIMBA ARTHA RAYA PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. AK. M.Si	Pembimbing	12/10	
2.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. AK. M.Si	Ketua Penguji	10/3	
3.	Mizan, SE. M.Si	Anggota Penguji I	10/3 - 2010	
4.	M. Orba Kurniawan, SE. SH	Anggota Penguji II	10/3 - 2010	

Palembang, Maret 2010

A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Akuntansi



**Drs. Sunardi, SE., M.Si.**

## BIODATA PENULIS

**Nama** : Irma Yulianita

**Tempat, Tanggal Lahir** : Palembang, 26 juli 1987

**Alamat** : Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara No.72A. rt.  
05 rw.02 Bukit Besar Palembang 30139

**Telepon** : 0852-73400074

**Nama Orang Tua**

**Nama Ayah** : Amir Syarifuddin

**Nama Ibu** : Siti Maisaroh

**Alamat Orang Tua**

**Ayah** : Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara No.72A. rt.  
05 rw.02 Bukit Besar Palembang 30139

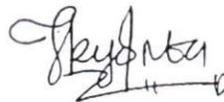
**Ibu** : Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara No.72A. rt.  
05 rw.02 Bukit Besar Palembang 30139

**Pekerjaan Orang Tua**

**Ayah** : Purnawirawan Polri

**Ibu** : Ibu Rumah Tangga

Palembang, Februari 2010  
Penulis



Irma Yulianita